

### **SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA MASYARAKAT DESA NEGERI LAMA KECAMATAN BAGUALA KOTA AMBON**

Sella Nadilla, Ratna Widiarti, Felia Naomi Sabono, Abisad Fonny Latumahina, Julleid Florenza  
Sohilait, Martina Amdasa, Idham Sombalatu, Juniar Sammy Uktolseja,  
Deassy Jacomina Anthoneta Hehanussa  
**\*Penulis Korespondensi : deassyhehanussa@gmail.com**

#### **Abstrak**

Penyakit tidak menular (PTM) ialah penyakit yang tidak dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain, yang perkembangannya berjalan perlahan pada kurun waktu yang Panjang. Peningkatan beban karena PTM berbanding lurus dengan meningkatnya faktor risiko yang terdiri dari tekanan darah, gula darah, obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, serta merokok dan alkohol. Oleh sebab itu, Meningkatnya Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan sebuah ancaman karena sangat berisiko terhadap kesejahteraan kesehatan masyarakat. Melihat akan hal ini, maka mahasiswa KKN kecamatan Baguala, Desa Negeri Lama melaksanakan Pengabdian masyarakat yang terintegrasikan oleh Program Pemeriksaan Kesehatan Gratis meliputi pemeriksaan Tekanan darah, Asam Urat, kolesterol, Gula darah dan lingkaran perut yang di partisipasi oleh 50 orang dengan rentan usia dewasa hingga lansia dengan tujuan untuk menurunkan prevalensi kasus Penyakit Tidak Menular di tengah masyarakat Desa Negeri Lama. Program ini dilakukan pada tanggal 17 November 2021 di Pusat Kesehatan Desa (PUSKESDES) Negeri lama dengan Tahapan berupa Observasi Lapangan, Bekerja sama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, Perangkat Desa dan Ketua RT setempat. Metode yang di gunakan adalah Pemeriksaan fisik dan penyuluhan. Hasil dari kegiatan tersebut di peroleh tekanan darah di atas normal (hipertensi) sebesar 22%, gula darah tinggi (hiperglikemia) sebesar 16%, kadar asam urat tinggi (hiperurisemia) sebesar 46%, kadar kolesterol tinggi (hiperkolesterolemia) sebesar 34%, serta lingkaran perut di atas normal sebanyak 70% dari 50 warga yang ikut berpartisipasi. Kadar asam urat yang tinggi serta lingkaran perut di atas normal banyak didominasi oleh masyarakat Desa Negeri Lama. Berdasarkan data tersebut maka diperlukan Skrining Penyakit Tidak Menular serta Penyuluhan agar masyarakat yang berisiko dapat lebih memperhatikan kesehatannya mulai sejak dini.

**Kata Kunci : Penyakit Tidak Menular, Penyuluhan, Faktor Risiko, Skrining**

#### **Abstract**

Non-communicable diseases (NCDs) are diseases that cannot be transmitted from one person to another, whose development runs slowly over a long period of time. The increase in burden due to PTM is directly proportional to the increase in risk factors consisting of blood pressure, blood sugar, obesity, unhealthy eating patterns, lack of physical activity, as well as smoking and alcohol. Therefore, the increase in Non-Communicable Diseases (NCD) is a threat because it is very risky to the welfare of public health. Seeing this, the KKN students in the Baguala sub-district, Negeri Lama Village carry out community service which is integrated by the Free Health Checkup Program which includes examinations of blood pressure, uric acid, cholesterol, blood sugar and

abdominal circumference which were participated by 50 people with an adult age range of up to the elderly with the aim of reducing the prevalence of non-communicable diseases in the village of Negeri Lama. This program was carried out on November 17, 2021 at the old State Village Health Center (PUSKESDES) with Stages in the form of Field Observation, in collaboration with the Faculty of Medicine, University of Pattimura, Village Apparatus and the Head of the local RT. The method used is physical examination and counseling. The results of these activities obtained above normal blood pressure (hypertension) by 22%, high blood sugar (hyperglycemia) by 16%, high uric acid levels (hyperuricemia) by 46%, high cholesterol levels (hypercholesterolemia) by 34%, and abdominal circumference above normal as much as 70% of the 50 residents who participated. High uric acid levels and abdominal circumference above normal are mostly dominated by the people of Negeri Lama Village. Based on these data, non-communicable disease screening and counseling are needed so that people at risk can pay more attention to their health from an early age.

**Keywords : Non-Communicable Diseases, Counseling, Risk Factors, Screening,**

### **Pendahuluan**

Kesehatan merupakan sesuatu hal yang krusial bagi kelangsungan hidup manusia, tanpa adanya tubuh yang sehat maka dapat berdampak pada kesejahteraan manusia. Berdasarkan WHO kesehatan ialah keadaan sempurna, baik fisik, mental, juga sosial dan tak hanya bebas dari penyakit serta kelainan. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2012), kesehatan merupakan keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, juga sosial yang memungkinkan setiap orang agar hidup produktif secara sosial serta ekonomi.

Keberhasilan pembangunan di berbagai bidang terutama bidang kesehatan memberikan dampak yang signifikan salah satunya yaitu peningkatan usia harapan hidup. Keberhasilan tersebut sekaligus menjadi tantangan bagi Indonesia yaitu timbulnya beban tiga (*triple burden*), salah satunya adalah Indonesia akan menghadapi beban ganda penyakit, yaitu penyakit menular serta penyakit tidak menular (PTM). Namun, seiring dengan bertambahnya waktu dan kemajuan teknologi terjadilah transisi demografi dan epidemiologi yang awalnya di dominasi oleh penyakit menular menjadi penyakit tidak menular (PTM). Perubahan pola penyakit tersebut sangat ditentukan dari perubahan lingkungan, perilaku masyarakat, transisi demografi, teknologi, ekonomi serta sosial budaya..

Penyakit tidak menular (PTM) ialah penyakit-penyakit yang tidak dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain, yang perkembangannya berjalan perlahan pada kurun waktu yang Panjang. Peningkatan beban karena PTM berbanding lurus dengan meningkatnya faktor risiko yang terdiri dari meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, serta merokok dan alkohol.

Berdasarkan data WHO di tahun 2016, kurang lebih 71 % penyebab kematian di berbagai negara ialah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Penyakit yang didapat 35% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% karena penyakit kanker, 6% karena penyakit pernapasan kronis, 6% disebabkan oleh diabetes, serta 15% disebabkan oleh PTM lainnya (Data WHO, 2018). Meningkatnya masalah PTM secara signifikan diperkirakan akan menambah beban masyarakat serta pemerintah oleh karena itu diharapkan komitmen bersama dalam menurunkan morbiditas, mortalitas, serta disabilitas PTM melalui

pengecanaan serta pengendalian Penyakit Tidak Menular untuk menuju Indonesia sehat, sehingga perlu adanya peran aktif dari berbagai pihak mengenai besarnya permasalahan PTM serta faktor risikonya.

Daerah Timur Indonesia khususnya di Provinsi Maluku, masih kurang kesadaran terhadap kesehatan, sehingga perlu diadakan penyuluhan dan pemeriksaan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat untuk pengendalian penyakit tidak menular. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di Desa Negeri Lama, masih banyak masyarakat terutama lansia yang berisiko untuk terkena Penyakit Tidak Menular. Salah satu aspek yang meningkatkan risiko PTM tersebut adalah kurangnya edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya pencegahan sejak dini sehingga prevalensi kasus Penyakit Tidak Menular pun kian meningkat. Pada dasarnya Penyakit Tidak Menular sering tidak bergejala yang mengakibatkan mayoritas masyarakat tak sadar akan hal tersebut dan biasanya akan pergi ke unit pelayanan kesehatan ketika telah menunjukkan gejala yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Melihat kondisi tersebut, maka mahasiswa KKN di Desa Negeri Lama Gelombang I Angkatan XLVIII Universitas Pattimura Ambon tahun 2021 berinisiatif untuk melaksanakan program pemeriksaan kesehatan gratis sebagai bentuk pengabdian kepada Masyarakat Desa Negeri Lama yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, mendeteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular, serta menurunkan prevalensi kasus Penyakit Tidak Menular di tengah masyarakat Desa Negeri Lama. Program tersebut di laksanakan di Pusat Kesehatan Desa (PUSKESDES) Desa Negeri Lama yang memiliki manfaat yang besar bagi kesejahteraan Masyarakat Desa Negeri Lama terutama di bidang Kesehatan.

### **Metode**

Kegiatan ini dilakukan dengan metode pemeriksaan fisik dan penyuluhan terkait Penyakit Tidak Menular oleh Mahasiswa KKN Desa Negeri Lama Gelombang I Angkatan XLVIII Universitas Pattimura Ambon tahun 2021 berkerja sama dengan berbagai pihak seperti Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, Perangkat Desa Negeri Lama, Ketua RT 001-009 serta Masyarakat Desa Negeri Lama berlokasi di Pusat Kesehatan Desa (PUSKESDES).

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 17 November 2021 yang di hadiri oleh 50 warga Desa Negeri Lama. Adapun Tahapan Kegiatan Skrining Penyakit Tidak Menular ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pertama, mahasiswa KKN melakukan observasi lapangan untuk melihat kondisi masyarakat di desa negeri lama dari RT 001-009. Observasi ini di lakukan dengan meminta persetujuan dari Perangkat Desa Negeri Lama dan Ketua RT setempat.
2. Tahap Kedua, Memberikan pemberitahuan kepada Ketua RT terkait Program Skrining Penyakit Tidak Menular melalui Surat Undangan berbasis online untuk menghimbau Masyarakat setempat untuk turut berpartisipasi dalam program Skrining Penyakit Tidak Menular
3. Tahap Ketiga, Melakukan persiapan seperti pembersihan lokasi pelaksanaan, persiapan alat berupa alat ukur lingkaran perut, timbangan, tensi, alat autocheck (strip asam urat, gula darah, kolesterol), kartu kontrol, masker bedah, *handsanitizer*, *handscoon*.
4. Tahap Keempat, Melakukan Pemeriksaan Fisik dan penyuluhan terkait Penyakit Tidak Menular.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang bukan ditimbulkan akibat proses infeksi. Beberapa penelitian membuktikan bahwa PTM tidak menyebabkan tanda-tanda yang signifikan pada penderita sehingga PTM seringkali diabaikan. Umumnya masyarakat mengira bahwa PTM ditimbulkan oleh faktor genetik serta penyakit orang tua atau orang kaya sehingga pemahaman perihal faktor risiko serta komplikasinya pun masih minim.

Penyakit yang sifatnya menahun sangat berkaitan erat terhadap gangguan kesehatan disebabkan oleh kemajuan pada banyak bidang terutama bidang industri yang banyak berpengaruh terhadap keadaan lingkungan termasuk lingkungan fisik, biologis dan sosial budaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa PTM memerlukan pendekatan epidemiologi tersendiri, mulai dari penentuannya terhadap masalah kesehatan masyarakat hingga upaya pencegahan serta penanggulangannya.

### **Situasi Penyakit Tidak Menular di Indonesia**

Akhir-akhir ini Indonesia menghadapi persoalan *triple burden diseases*. Data RISKESDAS 2013 membuktikan bahwa beberapa PTM mempunyai prevalensi sebagai berikut: kanker 1,4 per 1.000, DM 2,1%, hipertensi 9,5%, penyakit jantung koroner (PJK) 1,5%, serta stroke 12,1 per 1.000. Penyakit-penyakit di atas termasuk ke dalam 10 besar penyakit yang terbanyak diderita di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini. Penyakit-penyakit itu di pengaruhi oleh sikap tidak sehat seperti merokok, diet tak seimbang serta aktivitas fisik yang jarang. Perilaku merokok warga Indonesia hingga saat ini telah sangat mengkhawatirkan, dimana hal tersebut terbukti bahwa 34,8% orang dewasa merokok pada tahun 2011. Kematian yang disebabkan oleh PTM sangat mengkhawatirkan sebab terus berkembang tiap tahunnya dan semakin banyak dibandingkan dengan beberapa penyakit menular yang menurun tiap tahunnya.

### **Situasi Penyakit Tidak Menular di Provinsi Maluku**

Kesehatan merupakan suatu aspek yang turut serta dalam mendukung pembangunan ekonomi serta memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Capaian Indeks keluarga Sehat (IKS) pada Provinsi Maluku masih sangat rendah yaitu 0,12 yang berada di range keluarga tak Sehat, hal tersebut termasuk persoalan multifactorial yang membutuhkan peran serta masyarakat agar terlibat dalam mengatasi persoalan kesehatan guna menaikkan status Kesehatan keluarga. Berdasarkan RISKESDAS 2018, prevalensi penyakit tidak menular pada masyarakat Maluku yaitu penyakit sendi sebesar 5,08%, prevalensi hipertensi sebesar 5,01 %, prevalensi penyakit jantung sebesar 1,45%, dan prevalensi diabetes sebesar 0,75%. Atas dasar tersebut, Maka Dinas Kesehatan Provinsi Maluku menggagas kegiatan inovasi dengan kearifan lokal Maluku yaitu pembentukan Walang Kesehatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan dan peran serta warga pada bidang Kesehatan. Salah satu bentuk Peran serta masyarakat dalam hal ini Mahasiswa KKN Desa Negeri Lama Universitas Pattimura Angkatan XLVIII tahun akademik 2021-2022 adalah Skrining Penyakit Tidak menular yang bertujuan untuk mengetahui Kondisi kesehatan masyarakat serta menurunkan prevalensi kasus Penyakit Tidak Menular di tengah masyarakat Desa Negeri Lama.

### **Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular**

Pada dasarnya faktor risiko penyakit tidak menular dibagi dalam 3 bagian, yakni faktor risiko gangguan metabolik, faktor risiko perilaku, serta faktor risiko lingkungan. Faktor risiko primer PTM ialah faktor metabolik (tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, obesitas, dislipidemia), faktor perilaku (perilaku diet, merokok, kurang kegiatan fisik, konsumsi alkohol), serta faktor lingkungan (polusi udara, kekerasan, kemiskinan).

Pola makan tidak sehat berkontribusi dalam terjadinya PTM. makanan tinggi gula, garam, lemak, serta rendah serat adalah kontributor terjadinya PTM. Berdasarkan survei konsumsi makanan individu tahun 2016, penduduk Indonesia mengonsumsi gula yang meningkatkan risiko penyakit gula ( $>50$  gram per orang per hari) sebanyak 4,8%, dan konsumsi natrium serta lemak berisiko ( $>2.000$  mg dan 14-67 g) masing-masing sebanyak 18,3% dan 26,5%. Proporsi penduduk kurang konsumsi sayur dan buah telah meningkat berawal dari 93,5% di tahun 2013 menjadi 95,5% di tahun 2018. Hal ini menandakan bahwa diet Masyarakat Indonesia berisiko timbulnya penyakit tak menular (PTM). Merokok merupakan salah satu faktor risiko yang berkontribusi terhadap DALYs lost. Prevalensi perokok terhadap remaja (usia 10-18 tahun) sudah naik berawal dari 7,2% di tahun 2013 sampai 9,1% di tahun 2018. angka ini semakin menjauhi sasaran RPJMN 2029 yakni sebanyak 5,4%.

Faktor risiko lain terkait penyakit tidak menular ialah kurang aktivitas fisik. Pada tahun 2018, terjadi peningkatan prevalensi kurang aktivitas fisik pada penduduk usia  $\geq 10$  tahun yang awalnya 26,1% di tahun 2013 meningkat menjadi 33,5%. di tinjau dari kemajuan ekonomi, teknologi, serta transportasi, maka kehidupan masyarakat cenderung kurang bergerak. Faktor risiko penyakit tidak menular berikutnya ialah faktor metabolik, yakni hipertensi, gangguan kadar gula darah, serta obesitas. Data menunjukkan rencana Aksi program P2P 2020-2024 terjadinya peningkatan prevalensi hipertensi sebesar 25,8% di tahun 2013 menjadi 34,1% di tahun 2018. Prevalensi diabetes melitus penduduk umur 15 tahun ke atas sesuai konsensus Perkeni 2011, sudah terjadi kenaikan dari 6,9% tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018. Bahkan, Bila mengacu pada konsensus Perkeni 2015, prevalensi diabetes tahun 2018 sebanyak 10,9%. Hal ini membuktikan bahwa penyakit diabetes prevalensinya akan terus meningkat jika tidak dilakukan pengendalian yang serius dan efektif.

Obesitas adalah salah satu faktor risiko penyakit tidak menular lain yang mendorong timbulnya faktor metabolik (penyakit jantung, diabetes, kanker, hipertensi, dislipidemia). Prevalensi obesitas (Indeks masa tubuh  $\geq 27$ ) semakin meningkat tiap tahunnya berawal dari tahun 2013 sebesar 15,4% menjadi 21,8% di tahun 2018. Hal ini berbanding lurus dengan peningkatan prevalensi obesitas sentral sebanyak 26,6% pada tahun 2013 menjadi 31% di tahun 2018.

### **Pengendalian Penyakit Tidak Menular**

Upaya pengendalian faktor risiko merupakan cara utama menekan Penyakit Tidak Menular, pengendalian tersebut dapat dilakukan dengan membatasi penggunaan tembakau, mengurangi diet yang tidak sehat, memperbanyak aktivitas fisik, serta menghindari konsumsi alkohol. Alternatif yang di gunakan dalam mengurangi PTM salah satunya adalah skrining guna mendeteksi dini dan menurunkan prevalensi kasus penyakit tidak menular. Cara ini sangat efektif sebab dapat menekan biaya perawatan kesehatan yg lebih mahal. Upaya tersebut dapat tercapai dengan membentuk dan

menggunakan kebijakan kesehatan publik yang mempromosikan pencegahan serta pengendalian PTM.

Untuk mengurangi dampak PTM pada masyarakat maka diperlukan peran dari berbagai pihak terkhususnya dalam bidang kesehatan. Salah satu bentuk Pengabdian oleh mahasiswa KKN Desa Negeri Lama Gelombang I Angkatan XLVIII Universitas Pattimura kepada masyarakat yaitu skrining PTM pada kelompok risiko yang dilaksanakan di Pusat Kesehatan Desa (PUSKESDES) Negeri Lama pada tanggal 17 November 2021 pukul 10.00-Selesai.

Setelah dilakukan observasi lapangan guna melihat kondisi Masyarakat di Desa Negeri lama, kami pun memberitahukan kepada Perangkat Desa dan Ketua RT 001 hingga 009 untuk menghimbau warganya agar berpartisipasi aktif dalam program ini. Kemudian kami selaku Mahasiswa KKN Desa Negeri Lama juga turut membagikan brosur untuk menarik minat Masyarakat setempat yang masih belum tau mengenai kegiatan tersebut. Setelah itu, kegiatan pun berjalan dengan lancar dan sesuai target dimana kami melakukan Pemeriksaan Fisik meliputi Pemeriksaan Tekanan darah, Lingkar perut, Berat Badan, cek kadar Asam urat, kolesterol dan gula darah.

**Tabel 1. Peserta kegiatan Skrining Penyakit Tidak Menular**

NO	NAMA	Tekanan Darah	Gula Darah	Asam Urat	Kolestrol	Lingkar Perut
1	Junius Mailuhu	160/80	126	9.9	167	93cm
2	Iriani Peatrik. N	120/70	157	5.7	256	76cm
3	Johan Manusama	160/80	342	8.4	146	82cm
4	Elisa Sahunilawane	130/60	112	7.3	102	83cm
5	Agus	120/70	106	4.7	197	96cm
6	Marta Manusama	120/50	137	4.3	171	76cm
7	Naomi Marlana Iyon	120/80	159	4.5	276	93cm
8	S. T Sitompul	140/90	137	4.3	156	109cm
9	J. E pattipeilohy	130/60	81	5.9	146	92cm
10	Johana Janjaan	140/80	108	5.5	149	110cm
11	Vektorina Uvina	140/40	183	8.5	109	63cm
12	Agus Saija	100/90	122	7.2	209	88cm
13	Maria Raharusun	120/80	103	6.1	226	106cm
14	Maria Manuputy	120/80	293	5.7	169	95cm
15	Merlin Matitaputy	130/70	135	5.6	264	85cm
16	Jacoba Sahalessy	130/70	138	7.8	223	92cm
17	Juliana manlohy	120/80	118	5.7	292	85cm
18	Darwin Sitompul	140/80	113	9.5	145	87cm
19	Veli Tamaela	140/90	200	6.0	223	88cm
20	Ani Tamaela	110/80	211	8.4	150	103cm
21	Sulastri Joseph	100/80	136	5.4	158	91cm
22	Julian De Kock	120/70	127	6.7	240	97cm
23	Frederik Lawalata	150/90	78	6.7	174	103cm
24	Lenora De Kock	130/60	117	7.0	203	103cm

25	Jacob. N Bungaa	130/60	255	5.9	159	94cm
26	Rido De Kock	110/70	63	4.2	164	90cm
27	Youty. M Lilitnuhu	120/70	104	4.6	202	97cm
28	Buce	130/80	87	5.8	189	99cm
29	Erny	110/60	69	3.9	270	88cm
30	Mietje De Kock	120/60	125	7.3	192	88cm
31	Jois Pelapelapon	140/80	188	9.5	193	103cm
32	Dede Patinama	120/80	111	9.3	176	91cm
33	Corneles Mustamu	170/70	264	12.6	193	80cm
34	Alberthina. C Mailuhu	100/60	128	7.0	272	100cm
35	Thomas. W Mailuhu	120/50	181	5.3	115	84cm
36	Natalya Lesirolo	120/80	88	4.4	134	80cm
37	Ny. Martaseilatu/n	140/80	103	6.3	269	92cm
38	Mery De Kock	130/80	241	8.2	203	101cm
39	Nita	110/70	160	5.2	145	95cm
40	Lia Walinda	120/80	89	7.7	292	95cm
41	Sani Sahusilawane	120/90	88	5.2	150	100cm
42	Frederik Lawalata	120/80	121	5.7	126	87cm
43	Fanny	140/90	96	3.1	198	95cm
44	Yanti	120/90	113	7.1	178	133cm
45	Lexi Oraolean	140/90	126	7.8	133	113cm
46	Dora	90/60	84	4.0	195	72cm
47	Billy	120/70	77	5.4	232	64cm
48	Nelvy	110/60	101	3.4	168	75cm
49	An. Luhukay	120/70	240	7.2	192	90cm
50	Ona Parinussa	120/60	94	6.6	256	90cm

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 50 warga yang turut berpartisipasi aktif dalam program Skrining Penyakit Tidak Menular. Masyarakat Desa Negeri Lama pun merespon baik program tersebut dikarenakan menyentuh masyarakat secara langsung terlebih di bidang Kesehatan. Hal ini di buktikan dengan antusias Masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut mulai dari dewasa muda hingga lansia.

**Tabel 2. Karakteristik Kelompok berisiko**

No	Karateristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Jenis kelamin		
	a. laki-laki	15	30
	b. perempuan	35	70
2.	Usia		
	a. 20 – 40 Tahun	8	16
	b. 41- 60 Tahun	28	56
	c. > 61 Tahun	14	28

3.	Pekerjaan		
	a. bekerja	25	50
	b. tidak bekerja	25	50
4.	Faktor risiko		
	a. merokok	7	14
	b. tidak merokok	43	86
	c. konsumsi alcohol	9	18
	d. tidak konsumsi alcohol	41	82

Berdasarkan tabel diatas maka dapat di deskripsikan bahwa karakteristik kelompok beresiko yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 30%, perempuan 70%. Berdasarkan usia 20-40 Tahun sebesar 16%, usia 41-60 Tahun sebesar 56%, usia >61 tahun sebesar 28%. Berdasarkan pekerjaan, yang memiliki pekerjaan sebesar 50%, tidak bekerja 50%. Berdasarkan faktor risiko yang merokok sebesar 14%, tidak merokok 86%, konsumsi alcohol 18%, tidak mengkonsumsi alkohol 82%.

Skrining dilakukan dalam satu waktu untuk memeriksa Tekanan Darah, Berat Badan, Lingkar perut, Kolesterol, asam urat dan Gula Darah Sewaktu.

**Tabel 3. Pemantauan kesehatan warga desa Negeri Lama di lihat dari tekanan darah, gula darah, asam urat, kolesterol , dan lingkar perut**

No	Pemeriksaan kesehatan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Tekanan darah		
	a. rendah	1	2
	b. normal	38	76
	c. Tinggi	11	22
2.	Gula darah		
	a. Rendah	3	6
	b. Normal	39	78
	C Tinggi	8	16
3.	Asam urat		
	a. Normal	27	54
	b. Tinggi	23	46
4	Kolesterol		
	a. Normal	33	66
	b. Tinggi	17	34
5	Lingkar perut		
	a. normal	15	30
	b. obesitas	35	70

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat di deskripsikan hasil skrining kesehatan pada masyarakat Negeri Lama di peroleh Tekanan darah di atas normal sebesar 22% dari 50 warga yang berpartisipasi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah meningkatnya tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg sedangkan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan durasi lima menit dalam kondisi fisik yang baik. Hipertensi yang menetap

dapat menimbulkan kerusakan pada berbagai organ tubuh meliputi ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi sedini mungkin dan mendapat pengobatan yang memadai.



**Gambar 1.** Pengukuran tekanan darah

Hasil pemeriksaan Gula Darah sebagian besar normal, terdapat 16% pasien memiliki gula darah tinggi. Gula darah tinggi atau Hiperglikemia merupakan kondisi terjadinya peningkatan kadar glukosa darah dalam tubuh melebihi batas normal. Seseorang dapat dikatakan memiliki kadar glukosa darah tinggi apabila gula darah sewaktu  $\geq 200$  mg/dL dan kadar glukosa darah puasanya  $\geq 126$  mg/dL. Jika tidak segera ditangani, maka hiperglikemia dapat menyebabkan beberapa penyulit meliputi Penyakit kardiovaskular seperti stroke, Penumpukan lemak berlebih di hati, Kerusakan saraf, Kerusakan ginjal, serta Gangguan pada mata.

Hasil Pemeriksaan Asam urat di dapatkan kadarnya di atas normal sebesar 46%. Penyakit asam urat atau hiperurisemia adalah penyakit sendi yang terjadi akibat kadar asam urat terlalu tinggi dalam darah. Kondisi tersebut termasuk tinggi jika di bandingkan dengan data RISKESDAS 2018. Asam urat adalah asam berbentuk kristal yang merupakan hasil dari pemecahan purin. Kadar normal asam urat menurut WHO pada pria adalah 3,5 – 7 mg/dl & pada wanita 2,6 – 6 mg/dl. Kondisi asam urat yang meningkat berakibat penumpukan asam urat pada sendi yang nantinya akan membentuk kristal yang ujungnya tajam seperti jarum. Kondisi ini menimbulkan inflamasi dan berakhir dengan serangan *gout* (nyeri pada sendi) jika tidak di tangani.

Hasil pemeriksaan Kolesterol di dapatkan kadarnya di atas Normal sebesar 34%. Hiperkolesterolemia adalah kondisi ketika kadar kolesterol di dalam darah terlalu tinggi. kadar kolesterol total di katakan tinggi pada orang dewasa apabila kadarnya lebih dari 200 mg/dL. Jika tidak ditangani, hiperkolesterolemia dapat menyebabkan aterosklerosis, yaitu menumpuknya kolesterol di dinding pembuluh darah yang dapat menyebabkan penyakit jantung dan pembuluh darah



**Gambar 2.** Pemeriksaan gula darah , kolesterol, dan asam urat

Hasil pemeriksaan Lingkar Perut sebagian besar di dapatkan di atas normal yaitu sebesar 70%. Lingkar perut menggambarkan kadar lemak perut dalam tubuh. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, batas aman lingkar perut normal bagi pria adalah 90 cm dan untuk wanita adalah 80 cm. Lingkar perut yang melebihi batas ini menandakan bahwa seseorang memiliki lemak perut yang berlebih yang dapat berisiko terkena penyakit kronis, seperti diabetes, hipertensi dan penyakit jantung.



**Gambar 3.** Pengukuran lingkar perut

## Kesimpulan

Penyakit Tidak Menular saat ini tidak dapat di pandang sebelah mata sehingga perlunya diadakan pemeriksaan kesehatan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat. Untuk mengendalikan PTM dapat dilakukan berbagai upaya salah satunya yaitu Skrining Penyakit Tidak Menular yang merupakan Program Unggulan mahasiswa KKN Gelombang I Angkatan XLVIII tahun akademik 2021-2022.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, diperoleh hasil tekanan darah di atas normal (hipertensi) sebesar 22%, gula darah tinggi (hiperglikemia) sebesar 16%, kadar asam urat tinggi

(hiperurisemia) sebesar 46%, kadar kolesterol tinggi (hiperkolesterolemia) sebesar 34%, serta lingkar perut di atas normal sebanyak 70% dari 50 warga yang ikut berpartisipasi. Atas hasil pemeriksaan tersebut kadar asam urat yang tinggi serta lingkar perut di atas normal banyak didominasi oleh masyarakat Desa Negeri Lama.

### Daftar Pustaka

- Dinas kesehatan provinsi maluku. (2021). *Inovasi walang kesehatan merupakan salah satu inovasi pelayanan publik dibidang kesehatan*. Retrieved desember 01, 2021, from <https://dinkes.malukuprov.go.id/detail=inovasi-walang-kesehatan-merupakan-salah-satu-inovasi-pelayanan-public-di-bidang-kesehatan-.html>
- Ditjen pencegahan dan pengendalian penyakit . (2020). *Rencana aksi program (RAP) tahun 2020-2024*. jakarta.
- Ema Madyaningrum, F. K. (2020). *Buku Saku Kader Pengontrolan Asam Urat di Masyarakat*. Yogyakarta: FK-KMK UGM.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Buku pedoman manajemen penyakit tidak menular*. jakarta: Kemenkes RI.
- Nareza, M. (2021). *Hiperglikemia*. Retrieved Desember 01, 2021, from <https://www.alodokter.com/hiperglikemia>
- Pittara. (2021). *Hiperkolesterolemia*. Retrieved Desember 01, 2021, from <https://www.alodokter.com/hiperkolesterolemia>
- Pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI . (2014). *Situasi dan analisis lanjut usia* . jakarta: kemenkes RI.
- RI, kemenkes. (2018). *Laporan Provinsi Maluku RISKESDAS*. jakarta: badan penelitian dan pengembangan kesehatan.
- Sidjabat, F. N. (2015). Pengendalian penyakit tidak menular di indonesia. *BIMKMI*, volume 3 No 2.
- World Health Organization. (2012). Retrieved November 30, 2021, from Definisi Sehat WHO: [www.who.int](http://www.who.int)